



Ambar Ditemukan Dekap Cucunya

■ Dua Korban Longsor Jagran Ditemukan Meninggal

YOGYA, TRIBUN - Medina Dwi Winarsih (21) tampak menangis histeris saat melihat jenazah anaknya, Aurora Tanti Anandito berhasil dievakuasi dari reruntuhan rumahnya setelah terkena longsor, Selasa (28/11) siang. Tangisnya semakin menjadi-jadi begitu tahu ibunya, Ambar Tri Lestari (40) juga dievakuasi dalam keadaan meninggal dunia.

Duka yang dialami Medina belumlah cukup sampai di situ. Ayahnya, Subarjono (69) yang juga menjadi korban longsor di rumahnya, wati, ada diantaran Sungai Winongo belum berhasil dievakuasi hingga hari ini. "Masih ada satu korban yang tertimbun longsor. Namun karena cuaca tidak memungkinkan, evakuasi dilanjutkan esok," kata warga yang ikut membantu proses evakuasi.

Selama sekitar lima jam, mulai dari pukul 12.00, di tengah guyuran hujan, warga dibantu personel BPBD Kota, Sarsda, Petugas Kepolisian dari Polresta Yogyakarta terus berupaya melakukan evakuasi terhadap tiga korban longsor yang meriamna sebuah rumah di Jagran 1/1 Gedongtengen, Kota Yogyakarta.

Haji Suratyo (66), warga Jagran mengatakan, kejadian tersebut berlangsung siang hari. Diakutunya, ia sempat mendengar suara keras yang berasal dari pinggir pinggir sungai.

"Kejadiannya sekitar pukul 12.00 siang mas, jadi pengaman jalan di tebing longsor terus ada pohon mangga di situ dan ikut ambrol ke bawah. Tadi terdengar suara krosak gitu dan menimpa rumah korban," katanya, Selasa (28/11).

Menurutnya, di rumah tersebut ditinggal beberapa orang, dan 3 di antaranya terjebak longsor. Dua sudah berhasil dievakuasi dalam keadaan meninggal yang satu korban, yaitu Subarjono belum berhasil dievakuasi.

"Karena hujan dan angin tadi proses evakuasi sempat dihentikan sementara. Karena ditakutkan tadi waktu evakuasi beberapa tempat lainnya ikut longsor," kata Wahyu Ari W, anggota Tim Reaksi Cepat BPBD DIY, Selasa (28/11).

Proses evakuasi dilanjutkan setelah hujan agak reda. Hasilnya, sekitar pukul 17.00, petugas mengevakuasi dua

korban yang sudah dimasukkan ke dalam kantong jerazah berwarna kuning. Dari cara membawanya, yaitu dengan membopong kantong dengan kedua tangan, tampak bahwa korban yang berhasil dievakuasi pertama adalah bayi.

Korban kedua adalah sang nenek, yaitu Ambar yang menurut petugas saat dievakuasi dalam posisi memeluk sang cucu.

Berlangung cepat

Medina Dwi Winarsih mengatakan, kejadian yang merenggut nyawa orang tua dan anaknya berlangsung dengan cepat. Dikatakannya pula, ketika kejadian, ia sekehearga tengah berada di dalam rumah karena hujan lebat yang sedari pagi mengguyur Kota Yogyakarta.

Saat berhasil membongkar pintu, saya lihat punggung sama tangan ibu. Saya berusaha menarik namun nggak respon.

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input checked="" type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

- BPBD
 Yogyakarta,
 Plt. Kepala Sekretaris



TRIBUNKOGJA/PRALITO RP

TRIBUNKOGJA/PRALITO RP

TRIBUNKOGJA/BRAMASTO ARHY

EVAKUASI - Petugas melakukan evakuasi terhadap korban longsor di Jalan 1/1, Gedongtengen, Selasa (28/11). Dua korban sudah berhasil dievakuasi, sementara satu korban lain masih tertimbun reruntuhan.

Diaikutinya, nanwa ia bersama keluarganya sempat mendengar suara keras dengan waktu yang sangat cepat. "Jadi pas kejadian itu, bapak dan ibu ada di kamar, dan saya di ruang tamu, tepatnya di depan TV sama suami dan anak pertama saya. Tibatiba terdengar suara guduk-guduk dan ada suara aduh. Kejadianya cepet tadi itu, nggak ada satu menit tadi mas kejadiannya," katanya.

Lanjutnya, mengetahui hal tersebut, ia bersama suami dan anak pertamanya berlari keluar rumah. Ketika keluar rumah, ia merasa ada ancaman keluarganya yang kurang. Seketika itu pula ia bersama dengan sang suami kembali masuk ke dalam rumah guna menyelamatkan anak dan orangtuanya yang saat itu berada di dalam kamar.

"Jadi setelah kejadian itu saya lari keluar rumah sama anak saya yang gede. Pas keluar rumah itu rasanya saya masih gendong anak saya, ternyata nggak ada, dan saya balik masuk lagi ke dalam rumah sama suami untuk menyelamatkannya," jelasnya.

Sambungannya, ketika masuk kembali ke dalam rumah, ia mendapati kamar yang ditempati kedua orang tua beserta anak keduanya itu rusak terdampar material longsor. Mengetahui hal tersebut ia bersama dengan suaminya berusaha menolong dan mendobrak pintu kamar tersebut. Namun hal tersebut tak membuahkan hasil sehingga ia teriak minta tolong kepada warga sekitar.

"Setelah suara guduk-guduk memang sempat terdengar suara aduh dari kamar yang ditempati orangtua dan nggak ada lagi. Sampai dalam rumah, pintu kamar yang ada anak saya sama orangtua nggak bisa dibuka," ungkapnya.

Ia pun kemudian mengulangi berusaha membongkar paksa pintu kamar. "Saat berhasil membongkar pintu, saya li-

hat punggur sama bangsan-ibuk. Saya berusaha menarik namun nggak respon. Kami pun akhirnya berteriak minta tolong," kata Medina.

Ia melanjutkan, sebelum kejadian tragis tersebut menewangi kedua orangtua dan anaknya tengah berada di kamar yang terkena material longsor. Menurutnya, hanya kamar yang ditempati oleh kedua orangtua dan anaknya itu saja yang mengalami kerusakan.

"Posisinya waktu itu anak saya digendong sama neneknya di kamar, bapak tidur tengkurap. Ketiganya di satu kamar itu yang kebetulan kena longsor," paparnya.

(rid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005